

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE WORD INDUCTIVE*
(INDUKTIF KATA BERGAMBAR) TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
DOLOK PANRIBUAN T. A 2014/2015**

**Oleh
Maylista Damanik
Hendra Kurnia Pulungan, S.Sos., M.I.Kom**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan sebanyak 204 orang. Sampel yang digunakan adalah homogeny berjumlah 60 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,50, sedangkan kelas kontrol adalah 67,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa setelah perlakuan (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada sebelum perlakuan (kelas kontrol).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_0 = 3,49$ selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1 % dengan $dk = (N1 + N2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$. Pada tabel t dengan $dk = 58$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03 dan taraf signifikan 1% = 2,72. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,03 < 3,49 > 2,72$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan.

Kata kunci : *Model, induktif kata bergambar, pembelajaran langsung, menulis puisi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan

bahasa Indonesia SMP, tujuan bahasa Indonesia di sekolah adalah siswa terampil berbahasa. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Tarigan (2008:1) menyatakan, “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis”. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas. Morsey dalam Tarigan (2008: 4), menyatakan ,

Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menulis puisi merupakan salah satu standar kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat menulis puisi. Berdasarkan data yang didapat penulis ketika melakukan observasi di SMP Negeri I Dolok Panribuan, penulis menemukan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah kurangnya ide dalam pengembangan tema dan sulitnya menentukan pilihan kata (diksi). Hal itu ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah pada

pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Data menunjukkan 18 dari 28 siswa atau 65% siswa masih berada di bawah KKM. Penulis juga menemukan bahwa masalah di atas disebabkan karena model yang digunakan guru saat mengajar puisi adalah model pengajaran langsung.

Untuk memberikan kegairahan dan peningkatan mutu pengajaran dalam penulisan puisi di sekolah maka sangat dibutuhkan peran guru. Guru memiliki peranan yang penting dalam memilih model pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (Simarmata, 2014:44) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara bervariasi. Hal ini lah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang penulisan puisi dengan menggunakan model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar yang merupakan pengembangan dari model memproses informasi. Menurut Joyce (2009:150), “Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar merupakan model yang diajarkan untuk melatih siswa belajar membaca dan menulis.” Model ini dikembangkan agar siswa dapat belajar kata, kalimat, dan paragraf dari sebuah gambar.

Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari suatu gambar yang dapat diartikan secara khusus tiap-tiap bagian sehingga dapat dirangkai ke dalam bentuk pemikiran dan penafsiran siswa secara lebih umum. Dalam melakukan model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar, diharuskan kepada guru agar mempersiapkan rancangan dan media pembelajaran dengan baik.

Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kata dan gambar yang ditampilkan dan kemudian dikembangkan dengan pengetahuannya menjadi rangkaian kata dalam bentuk suatu karya sastra yaitu puisi. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dapat diterapkan pada semua kelas pada umumnya. Namun pada tulisan ini penulis menerapkannya pada kelas VIII mata pelajaran Bahasa

Indonesia materi menulis puisi. Diharapkan dengan adanya model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar siswa dapat berfikir aktif dan kreatif.

Namun bagaimanakah pengaruh model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar ini pada kemampuan menulis puisi siswa belum diketahui secara pasti. Hal tersebut tentunya akan terjawab dengan jelas bila diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Induktive* (Induktif Kata Bergambar) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Di SMP Negeri I Dolok Panribuan Tahun Ajaran 2014/2015.

Suatu model pembelajaran merupakan gambaran atau konsep suatu lingkungan pembelajaran dimana didalamnya terjadi sebuah proses transfer ilmu. Menurut Joyce (2009:150), Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar merupakan model yang ingin diajarkan untuk melatih siswa belajar membaca dan menulis. Model ini memiliki banyak perangkat untuk membantu guru mempelajari kemampuan siswa agar mereka dapat membaca dan menulis dengan baik.

Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar adalah sebuah model pembelajaran yang sangat cocok untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Calhoun (Simarmata2014:21) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar adalah sebuah strategi yang berorientasi inkuiri yang menggunakan gambar yang berisi objek yang familiar dan kegiatan yang familiar untuk memperoleh kata. Dia menambahkan bahwa Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan kata dan gambar untuk merangsang kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif dari pemikiran yang spesifik (melihat gambar dan kata) ke pemikiran umum (membuat kata-kata yang tersedia menjadi sebuah karangan).

Pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar, ialah suatu model pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa khususnya dalam kegiatan menulis dengan cara mengembangkan kosa kata dengan cara melihat gambar

kemudian mengembangkan kata tersebut menjadi kalimat kemudian dimodifikasi lagi menjadi sebuah karya tulis.

Menurut Joyce (2009:150), Dalam mengembangkan model ini, dia melakukan penelitian dasar dan terapan tentang bagaimana siswa mampu membaca dan menulis (terutama dalam hal perkembangan bahasa mereka, proses belajar mereka dalam membaca dan menulis, dan hubungan membaca/menulis). Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari suatu gambar yang diartikan secara khusus tiap-tiap bagian sehingga dapat dirangkai kedalam bentuk pemikiran dan penafsiran siswa secara lebih umum. Dan model ini dikembangkan agar siswa dapat belajar kata, kalimat, paragraf dari sebuah gambar.

Menurut Joyce (2009:151), “Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dapat membangun pandangan siswa dalam menulis yaitu dapat mengklasifikasikan kata dan kalimat, berpikir induktif dan mengembangkan judul, kalimat, dan paragraf menjadi sebuah karangan dari gambar-gambar yang ditampilkan.” Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar merupakan sebuah pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis yaitu khususnya dalam penelitian ini pembelajaran menulis puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar merupakan model pembelajaran yang dibangun dari kemampuan siswa menulis dan mengembangkan kata, kalimat dan paragraf yang akan menjadi sebuah karangan dari gambar-gambar yang ditampilkan sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya dan menuliskannya menjadi sebuah tulisan yang tepat khususnya menulis puisi.

Adapun pelaksanaan model pembelajaran induktif kata bergambar mudah untuk dilaksanak. Model ini bersifat kooperatif. Joyce (2009:156-157) menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran ini terdiri atas empat langkah pembelajaran yang terangkum dalam eksplorasi pembelajaran yakni: (1) Guru menampilkan gambar; (2) Siswa memberi nama pada gambar; (3) Siswa memberi nama pada

gambar; (4) Siswa memodifikasi kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi sebuah karangan puisi. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1) Guru menampilkan gambar.

Pada tahap pertama ini, guru menampilkan gambar-gambar yang nanti akan dibuat menjadi sebuah karangan puisi. Biasanya gambar tersebut berupa foto yang berisikan materi atau peristiwa yang akan dijadikan sebuah puisi.

1) Siswa memberi nama pada gambar.

Pada tahap ini siswa mempelajari gambar tersebut, kemudian “membongkar” kata-kata. Ini berarti bahwa siswa mengidentifikasi segala objek yang mereka lihat dalam gambar dan guru membuat garis dari objek yang terdapat dalam gambar hingga menuju kertas yang ada di belakang gambar. Setelah itu siswa memberi nama dari setiap objek yang terdapat dalam gambar yang telah disajikan oleh guru.

2) Guru menilai hasil kerja siswa

Pada tahap ini, guru mengajak siswa agar benar-benar memperhatikan kata yang telah di berikan pada objek, apakah mereka bisa mengenal kata-kata tersebut atau justru harus men-*decoding* kata-kata itu terlebih dahulu dengan menggunakan kamus kata bergambar saat mereka menemukan kesulitan. Dengan cara ini guru akan lebih mudah untuk menilai dan pengetahuan siswa.

3) Siswa memodifikasi kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi sebuah karangan puisi.

Pada tahap ini siswa dilatih untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada gambar. Kemudian mendiskusikan pemikirannya untuk memodifikasi kalimat tersebut menjadi rangkaian kalimat untuk membentuk pesan tentang gambar yang di harapkan dapat tersampaikan pada pembacanya. Dari tahapan yang telah siswa laksanakan akan muncul beberapa perkiraan yang kemudian akan membantu siswa untuk menghasilkan sebuah karangan puisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Arikunto (2006:56). “Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.” ; Surakhmad (Sudijono 2007:23), mengatakan bahwa, Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independen. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan eksperimen.

Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel ditampilkan sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya dan menuliskannya menjadi sebuah tulisan yang tepat khususnya menulis puisi.

HASIL PENELITIAN DAN PMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perolehan data dari tes kemampuan menulis puisi untuk pre-test dan post test dapat dilihat berikut ini.

- 1) Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Kelas kontrol) Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

Kemampuan menulis puisi terbagi atas lima bagian. Pada hasil lembar kerja siswa ditemukan hanya ada 3 orang siswa yang mampu menulis puisi dengan

kategori sangat baik. Selanjutnya terbagi dalam empat kategori lainnya yakni siswa yang mampu menulis puisi dengan kategori baik terdapat 10 siswa atau 33,33 % siswa yang mampu menulis puisi dengan kategori baik, kategori cukup terdapat 14 siswa atau 46,66 % siswa dapat menulis puisi dengan kemampuan terbatas, kategori kurang terdapat 3 siswa atau 9% siswa yang belum mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, pada tahap kelas kontrol ini diketahui kemampuan menulis puisi siswa tergolong dalam kategori cukup dengan nilai mean 66,83.

2) Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Kelas kontrol) Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen hanya sedikit siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimum, yakni terdapat 7 siswa atau 23,33% yang mencapai kategori sangat baik. Sisanya 17 siswa atau 56,66% berkategori baik, 6 siswa atau 20% yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar dalam kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen yang telah diuraikan, kemampuan menulis puisi siswa tergolong dalam kategori baik dengan nilai mean 75,5.

3) Pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Setelah t_0 diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1 % dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (30+30) - 2 = 58$. Pada tabel t dengan $dk = 58$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03 dan taraf signifikan 1% = 2,72. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,03 < 3,49 > 2,72$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif

(H_a) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa prestasi belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional.

Pembahasan

Setelah melakukan prosedur penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan model model induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis puisi, serta menggambarkan bagaimana pengaruh pendekatan model induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Adapun kesulitan saat proses pembelajaran menulis puisi terdapat pada kelas kontrol. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang sangat monoton. Artinya, sejak siswa mengenal pembelajaran menulis puisi hanya ada satu model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran langsung yang dilakukan dengan cara guru menjelaskan pengertian puisi beserta dengan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya lalu guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah karangan puisi.

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat terlihat perbedaannya saat guru memasuki kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar. Suasana belajar di dalam kelas eksperimen jauh lebih menyenangkan dengan adanya gambar yang ditampilkan guru untuk merangsang ide siswa dalam menentukan tema saat siswa ditugaskan untuk menulis puisi. Setelah siswa menemukan tema, siswa juga tidak mengalami kejenuhan saat mengembangkan tema yang sudah dipilih menjadi sebuah karangan puisi, dikarenakan tema yang sudah muncul dari gambar juga memberi imajinasi kepada siswa dalam pemilihan serta pengembangan gaya bahasa dalam menulis puisi.

1) Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Kelas kontrol) Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Dari hasil penelitian diketahui kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung masih tergolong dalam kategori cukup terlihat dari hasil peneliti selama melakukan penelitian. Kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung cenderung tidak kreatif dan tidak menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi pada siswa, karena siswa hanya diarahkan untuk mendengarkan penjelasan yang diikuti dengan penugasan.

Penilaian kemampuan menulis puisi terbagi atas lima bagian. Pada hasil lembar kerja siswa ditemukan hanya ada 3 orang siswa yang mampu menulis puisi dengan kategori sangat baik. Selanjutnya terbagi dalam empat kategori lainnya yakni siswa yang mampu menulis puisi dengan kategori baik terdapat 10 siswa atau 33,33 % siswa yang mampu menulis puisi dengan kategori baik, kategori cukup terdapat 14 siswa atau 46,66 % siswa dapat menulis puisi dengan kemampuan terbatas, kategori kurang terdapat 3 siswa atau 9% siswa yang belum mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, pada tahap kelas kontrol ini diketahui kemampuan menulis puisi siswa tergolong dalam kategori cukup dengan nilai mean 66,83.

2) Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar (Kelas eksperimen) Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar, proses pembelajaran dikelas eksperimen terlihat lebih aktif dengan adanya bantuan gambar yang diberikan guru sangat membantu siswa dalam menentukan tema serta mengembangkan tema dengan berbagai pilihan kata. Penelitian ini dilakukan dengan sistematis

sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran induktif kata bergambar. Proses belajar mengajar dilakukan dengan cara guru menampilkan sebuah gambar kepada siswa lalu siswa memberi kata terhadap gambar yang diamati. Setelah itu guru bersama dengan siswa menyeleksi bagian kata yang tidak sesuai dengan gambar, hal tersebut dilakukan dengan tanya jawab. Setelah semua gambar diberi kata yang tepat, lalu guru mengintruksikan siswa untuk mengembangkan kata tersebut menjadi sebuah kalimat sederhana dan kalimat yang sederhana tersebut dimodifikasi lagi menjadi sebuah karangan puisi. Suasana belajar didalam kelas terlihat sangat menyenangkan, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan adanya bantuan gambar yang membuat siswa mudah untuk menemukan tema serta dalam pengembangan diksinya, tidak lari dari tema sebab semua kata yang akan ditambahkan siswa bersumber dari imajinasi yang terdapat dalam gambar. Hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen hanya sedikit siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimum, yakni terdapat 7 siswa atau 23,33% yang mencapai kategori sangat baik. Sisanya 17 siswa atau 56,66% berkategori baik, 6 siswa atau 20% yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar dalam kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen yang telah diuraikan, kemampuan menulis puisi siswa tergolong dalam kategori baik dengan nilai mean 75,5.

3) Pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi terjadi dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa berperan aktif, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi. Namun ada beberapa siswa yang masih belum mencapai ketuntasan minimum. Hal ini terpantau oleh peneliti karena kurang seriusnya siswa dalam mengikuti intruksi penerapan model

induktif kata bergambar pada saat proses pembelajaran, dan minat siswa dalam mengerjakan tugas juga masih ada yang kurang serius. Suasana belajar di dalam kelas eksperimen jauh lebih menyenangkan dengan adanya gambar yang ditampilkan guru untuk merangsang ide siswa dalam menentukan tema saat siswa ditugaskan untuk menulis puisi. Setelah siswa menemukan tema, siswa juga tidak mengalami kejenuhan saat mengembangkan tema yang sudah dipilih menjadi sebuah karangan puisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai rata-rata untuk kemampuan menulis puisi siswa dikelas eksperimen tergolong cukup dengan nilai rata-rata 66,83 dibandingkan dengan kelas kontrol hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 75,5.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan tidak menggunakan model adalah sebesar **66,83** dan nilai ini masih dalam **kategori cukup**. Sedangkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar adalah sebesar **75,50**. Nilai ini **tergolong baik** mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Jadi dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015, dengan hasil uji “t” karena Oleh karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $49 > 2,72$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models Of Teaching*. New Jersey: Pearson Education
- Simarmata. 2014. *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Siswa MENulis Karangan Deskripsi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematang Raya Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: UNIMED
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar statistic pendidikan* Jakarta: Raya Grafindo :Prasada
- Tarigan, Henry Guntur. 2004. *Terampil Mengarang*. Bandung. Angkasa